ISSN Cetak : 2252-3812 | ISSN Elektronik: 2621-2099
Vol. X No. 1 Edisi Maret-Agustus 2021
AL-FURQAN
Jurnal Studi Pendidikan

Management of School Facilities and Infrastructure at MAS Az-Zainuddin Kalaki, Bima

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di MAS Az-Zainuddin Kalaki Kabupaten Bima

Fiki Kusuma Weranata Putra [1], Kisman [2]
e-mail: fiki_kusumawp26@gmail.com
[1),2)]Dosen Tetap pada STAI Al-Amin Dompu

Abstract: This study aims to describe: 1) the management of school facilities and infrastructure carried out at MAS Az-zainuddin Kalaki, Bima Regency; 2) analyzing the condition of school facilities and infrastructure at MAS Az-zainuddin Kalaki, Bima Regency, and 3) efforts made in optimizing school facilities and infrastructure at MAS Az-zainuddin Kalaki, Bima Regency. The method used in this research is a qualitative approach with a descriptive type of research. Respondents in this study were principals, waka of facilities and infrastructure, teachers and students. Data collection techniques using interview techniques, observation and document study. The results showed that: 1) the process of managing school facilities and infrastructure carried out at MAS Az-zainuddin Kalaki includes: planning, procurement, utilization/use, maintenance and elimination. The management process carried out is in the fairly good category, so that the existing facilities and infrastructure can be used to support the process of teaching and learning activities in order to achieve the expected educational goals; 2) the condition of school facilities and infrastructure at MAS Az-zainuddin Kalaki is adequate, classrooms as the main teaching and learning activities in most schools are adequate. It's just that the teacher's room is still inadequate, the PAI laboratory in order to support teaching and learning activities, and 3) the efforts made in optimizing the facilities and infrastructure at the MAS Az-zainuddin Kalaki school, namely by using and maintaining the facilities and infrastructure properly, as well as establishing cooperation good relations with related parties.
Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, School.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang dilaksanakan di MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima; 2) menganalisis kondisi sarana dan prasarana sekolah di MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima, dan 3) upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah di MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka sarana dan prasarana, Guru dan Siswa. Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) proses pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang dilaksanakan di MAS Az-zainuddin Kalaki meliputi: perencanaan, pengadaan,

pemanfaatan/penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Proses pengelolaan yang dilakukan sudah dalam kategori cukup baik, sehingga sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan; 2) kondisi sarana dan prasarana sekolah di MAS Az-zainuddin Kalaki yang ada sudah cukup memadai, ruang kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar yang utama sebagian besar sekolah sudah memadai. Hanya saja masih dijumpai belum memadainya ruang guru, laboratorium PAI dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar, dan 3) upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana di sekolah MAS Az-zainuddin Kalaki yakni dengan cara penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan baik, serta menjalin kerja sama yang baik dengan pihak yang terkait.

Kata kunci: Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Sekolah.

Pendahuluan

Sekolah merupakan pendidikan sangat menunjang bagi setiap kemajuan suatu bangsa dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal, dalam arti mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Maka sekolah harus dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia (Uno, 2013).

Sesuai dengan tujuannya, pendidikan adalah upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dari agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter, dan keterampilan yang dibutuhkan (Prastyawan, 2016). Maka sekolah merupakan peranan penting bagi kehidupan manusia untuk membentuk watak dan kemampuan sumber daya berkualitas agar memiliki pribadi yang pantas bagi kehidupan yang baik di masa depan (Amrozi, 2011).

Terkait dengan mutu pendidikan, (Lestari, 2008 & Munir, 2014) menyatakan ada beberapa hal yang menentukan kualitas pendidikan yaitu: 1) pelaksanaan proses pembelajaran harus efektif; 2) guru yang profesionalisme; 3) memberikan sarana dan prasarana yang layak dan memadai; 4) pemerataan pendidikan baik, dan 5) bangunan sekolah yang baik serta kontribusi dari masyarakat. Sekolah dikatakan berkualitas jika mencetak output yang baik dan berkarakter. Tanggela (2013) mengungkapkan bahwa agar menghasilkan lulusan berkualitas, maka diperlukan suatu acuan dasar atau rujuk mutu (*bench-mark*) bagi setiap penyelenggara dan satuan pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah sumber daya yang sangat penting dan harus dioptimalkan untuk kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, maka dari itu perlu dilakukan dengan peningkatan pendayagunaan dan pengelolaan sarana/prasarana pendidikan, agar tujuan yang diharapkan dapat

tercapai (Darmastuti, 2014). Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan usaha yang sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaanya serta memberikan pelayanan yang baik dalam rangka membantu siswa untuk belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin (Megasari, 2014).

Proses kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan semakin sukses bila tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun harus berupaya untuk terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang pendidikan, dengan demikian maka kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan sangat besar serta fasilitas yang tersedia turut membantu proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas (Sururi, 2012).

Ayat yang menjelaskan manajemen (Pengelolaan) yang termaksud dalam Q.S Al-Kahfi ayat 1-2.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَل لَّهُ عِوَجًا)1(قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا)2(

Artinya: "Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak menjadikannya bengkok; sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik. (QS. Alkahf(18): 1-2)"(RI, 2013).

Sedangkan prasarana yakni diantaranya lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bereaksi dan tempat lain untuk menunjang proses pembelajaran (Musa, 2012; Parmo, 2016; Rosivia, 2014; Darmawan, 2014).

Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan fasilitas/sarana dan prasarana, antara lain: 1) kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta dapat mendorong siswa untuk belajar, sehingga pembelajaran akan menjadi efektif; 2) kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan kemudahan dalam menentukan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar, sehingga proses pembelajaran akan lebih bervariasi (Ridwan, 2016). Sarana dan prasarana pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran (Muhroji, 2012 & Bianti, 2010).

Lunenburg (2010) yang berjudul "Pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan oleh administrator. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitiannya diketahui bahwa salah satu tanggung jawab utama dari administrator sekolah adalah mengelola sarana prasarana sekolah. Bangunan sekolah di seluruh

bangsa sudah tua dan menjadi penghalang untuk belajar dan mengajar yang optimal.

Asiyai (2012) dengan judul penelitian ini membahas mengenai kondisi sarana dan prasarana sekolah menengah umum di negara Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana sekolah rusak dan diharapkan adanya perbaikan atau tahap pemeliharaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Persoalan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima, kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang kurang terpelihara, kemudian fasilitas sarana dan prasarana masih kurang memadai atau tidak lengkap, baik dari lingkungan sekolahnya, Gedung, maupun fasilitas-fasilitas yang lain, Dalam hal fasilitas belajar sebenarnya MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, tapi ada beberapa hal yang harus mendapatkan perhatian melalui pengelolaan. Pengelolaan yang dilakukan oleh SDM yang ada di sekolah sudah seharusnya melaksanakan tugasnya dengan sebaik-sebaiknya karena hal tersebut dapat berdampak pada proses belajar mengajar. Untuk mengatasi persoalan sarana prasarana di MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima dan tercapainya tujuan beserta sasaran sarana prasarana pendidikan, maka perlu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, penting bagi peneliti melakukan penelitian yaitu dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima yang bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah MAS Az-zainuddin Kalaki, yang meliputi: 1) menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di MAS Az-zainuddin Kalaki kabupaten bima; 2) menganalisis kondisi sarana dan prasarana sekolah di MAS Az-zainuddin Kalaki kabupaten bima, dan 3) upaya apa yang dilakukan dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah di MAS Az-zainuddin Kalaki kabupaten bima.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata manajemen yang berasal dari kata "management", istilah Inggris tersebut lalu di indonesiakan menjadi "Manajemen". Menurut (Syahril, 2004) manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Dalam sudut pandang islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kataal-tadbir (pengaturan), kata ini merupakan dervasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam alquran seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya "dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dallam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah:5)

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al mudabbir/manajer) keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini.

1. **Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana pendidikan adalah peralatan/barang dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam kegiatan penunjang proses pendidikan untuk proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Qomar, 2007). Sarana merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kebutuhan kelancaran proses kegiatan pembelajaran, diantaranya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, serta perlengkapan sekolah, dan lainnya (Sanjaya, 2008).

2. **Peranan atau Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Rumini (1991) menjelaskan bahwa suatu benda dikatakan fungsional tidak hanya diartikan sebagai hal-hal yang bersifat psikis, misalnya berminat untuk mengaktualisasikan diri untuk memanfaatkan sarana belajar guna mengembangkan potensi yang dimiliki.

3. **Jenis-jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Arikunto (2005) menjelaskan fasilitas atau sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi dua jenis, sebagai berikut: 1) fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibendakan yang memiliki peranan dalam menunjang sekaligus memudahkan suatu usaha yang ingin dicapai. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materil.

4. **Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

   a. **Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan**

Pada awal kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah melakukan perencanaan kebutuhan. Perencanaan merupakan upaya untuk mengidentifikasi secara tepat kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang akan diperlukan dalam kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran (Syahril, 2004). Perencanaan merupakan suatu kegiatan pemikiran, perhitungan, dan perumusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang, baik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, maupun pengendalian sarana dan prasarana pendidikan (Usman, 2008).

   b. **Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan**

Daryanto; Farid (2013) mengemukakan bahwa kegiatan pengadaan sarana prasarana pendidikan dilakukan untuk merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan sekolah yang telah disusun sebelumnya, sebagai berikut: 1) pengadaan buku, alat dan perabotan dilakukan dengan cara membeli, menerbitkan sendiri, dan menerima bantuan/hadiah/hibah; 2)

Al-Furqan

pengadaan bangunan, dapat dilaksanakan dengan cara; membangun bangunan baru, membeli bangunan, menyewa bangunan, menerima hibah bangunan, dan menukar bangunan, dan 3) pengadaan tanah, kegiatan dalam tahap ini bisa juga diperoleh dengan menerima bahan, membeli, menerima hak pakai, serta menukarnya dengan barang-barang lainnya.

c. **Pemanfaatan atau Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan**

Penggunaan sarana prasarana pendidikan, ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan seperti yang dikemukakan oleh (Bafadal, 2008) prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan sebuah tanggung jawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan untuk menunjang pembelajaran (Suryadi, 2009).

d. **Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sulistyowati (2006) menjelaskan bahwa menurut kurun waktu pemeliharaan dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) pemeliharaan sehari-hari; 2) pemeliharaan berkala. Pemeliharaan suatu kegiatan yang dilakukan terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai supaya tidak mengalami penyusutan kualitas dari waktu ke waktu, oleh karena itu perlu dilakukan upaya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara kontinu (Wahyuningrum, 2000).

e. **Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan**

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu tindakan menghapus/meniadakan barang milik negara/daerah dari daftar barang inventaris sesuai dengan peraturan peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan bertujuan membebaskan pengelola barang dan pengguna barang (Bafadal, 2008). Kemudian selanjutnya, kegiatan untuk menghapus atau menghilangkan barang dari daftar inventaris berdasarkan ketentuan dan aturan yang berlaku (Syahril, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena dan berusaha mendeskripsikan dan menginterprestasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecendrungan yang tengah berkembang).

Responden dalam penetian ini yakni kepala sekolah, wakil kepala sarana prasarana, penddik serta peserta didik. Selain peneliti sebagai instrument utama, terdapat metode atau cara yang digunkan untuk memperoleh data dalam penelitian ini nantinya adalah observasi, wawancara dan dokumen.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan metode interaktif meliputi pengumpulan data,

Al-Furqan

reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Langkah awal yang dilakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah perencanaan. Dalam perencanaan pendidikan MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima sudah memenuhi ketentuan pemerintah dan diawali dengan menganalisis kebutuhan pendidikan yang diberikan di sekolah.

Keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada tiga langkah yang diambil dalam perencanaan sarana pembejaran disekolah ini MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima, yaitu: 1) mendata kebutuhan pendidikan untuk satu tahun ke depan; 2) membandingkan daftar kebutuhan tersebut dengan anggaran sekolah berdasarkan prioritas kebutuhannya, dan 3) menetapkan rencana akhir yang berisi daftar kebutuahan sarana dan prasaran pendidikan.

Bafadal (2008) menegaskan bahwa prosedur perencanaan pendidikan yakni: 1) pembentukan panitia pengadaan barang atau perlengkapan; 2) penetapan kebutuhan perlengkapan; 3) penetapan spesifikasi; 4) penetapan harga satuan perlengkapan; 5) pengujian segala kemungkinan; 6) rekomendasi, dan 7) penilaian kembali.

b. *Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan program sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan atau sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut (Alimi, 2012) menyatakan pemerintah harus memberikan sarana dan prasarana belajar yang diinginkan lembaga dalam rangka untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Jadi pengadaan yang dilakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dengan melakukan perencanaan bersama-sama, sehingga bisa diadakan fasilitas yang cukup baik serta dengan harga yang sesuai dengan yang diharapkan dan juga harus menggunakan fasilitas secara pelan-pelan sehingga bisa menurunkan angka pemborosan anggaran.

c. Pemanfaatan atau Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penggunaan sarana dan prasarana yang dilakukan MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima dalam kegiatan belajar mengajar bervariatif, karna MAS Az-zainuddin Kalaki menjadikan alat pendidikan maupun media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan materi apa yang akan dijadikan sebagai proses pembelajaran.

Al-Furqan

Dan juga materi yang digunakan turut menyesuaikan penggunaan fasilitas.

Ayeni (2012) menyatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana sekolah yang tidak utuh, contohnya keadaan yang tidak nyaman, tidak ada kelengkapan fasilitas-fasilitas maka akan memberikan dampak yang sangat buruk pada kualitas proses belajar mengajar serta tidak akan bisa mendapatkan siswa yang berkarakter dan terampil.

d. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sekolah MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima melakukan pemeliharaan sarana prasarana dengan memasukan ke dalam perencanaan setiap tahun atau secara berkala. Dharma (2007) menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah merupakan kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

e. Pengahapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Adapun prosedur penghapusan sarana dan prasaran di MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima, bahwa prosedur dilakukan sebagai berikut: 1) pendataan barang akan dihapus sesuai dengan peraturan yang berlaku; 2) mengajukan barang tersebut ke pemerintah kabupaten, dan 3) setelah izin pemerintah kabupaten Bima maka dibuat SK khusus penghapusan terhadap barang yang sudah tidak bisa dimanfaatkan.

Arifin (2012) menyatakan bahwa penghapusan sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dan mencegah atau membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran anggaran.

Menganalisis Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah di MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima dapat dijelaskan secara umum sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki dalam kondisi cukup memadai. Ini dapat di ketahui dari ketersediaan sarana dan prasaran yang ada di sekolah yang berupa bangunan sekolah diantaranya gedung sekolah serta kurikulum, media pengajaran, perpustakaan, serta keadaan dalam lingkungan sekolah MAS Az-zainuddin Kalaki dan sebagainya bertujuan untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima harus menjamin adanya kondisi yang higienik dan secara psikologis dapat menimbukan minat belajar, hampir dari separuh waktunya siswa-siswa bekerja, belajar dan bermain di sekolah. Adanya sarana dan prasarana di sekolah sesuai standar sangat bermanfaat bagi peningkatan mutu dalam kegiatan proses belajar mengajar, baik

Al-Furqan

dalam merangsang siswa dalam belajar maupun menggunggah emosi dan sikap siswa yang menyangkut masalah sosial atau ras. Pengelolaan sarana dilakukan oleh pendidik yang dibebankan secara khusus untuk mengelola fasilitas dikelas.

Asiabaka (2008) menyatakan bahwa fasilitas sekolah sekolah memberikan makna pada proses kegiatan pembelajaran. Manajemen sekolah harus melakukan penilaian yang komprehensif dari fasilitas untuk menentukan kebutuhan sekolah. Aktualisasi tujuan dan ssasaran pendidikan membutuhkan penyediaan, pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas yang tepat dan maksimum.

Usaha yang dilakukan dalam Mengoptimalkan Sarana dan Prasarana Sekolah di MAS Az-zainuddin Kalaki Kabupaten Bima

Penelitian yang telah dilakukan di MAS Az-zainuddin Kalaki ada persoalan dana yang paling krusial dalam perbaikan dan pembangunan sistem pendidikan, dan dan juga merupakan salah satu syarat atau unsur yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Sementara itu dalam konteks membiayai penyelenggara pendidikan, sarana dan prasarana di MAS Az-zainuddin Kalaki sangat tergantung pada berbagai dana, terutama dana dari pemerintah pusat. Usaha yang dilakukan dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana yakni upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, adalah: 1) melaksanakan dengan cara mengoptimalkan dan memanfaatan fasilitas yang ada untuk kebutuhan proses kegiatan pembelajaran; 2) berhubungan yang baik dengan pihak-pihak sekolah yang ada di dalamnya.

SIMPULAN

Pertama, perencanaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan prosedur. Setiap tahun kepala sekolah menampung semua usulan rencana kebutuhan sekolah. Kemudian disesuaikan dengan dana/anggaran yang ada, membuat skala prioritas dan penetapan rencana pengadaan akhir. *Kedua*, pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara: 1) pembelian; 2) hadiah/sumbangan; 3) tukar-menukar, dan 4) meminjam. Tapi hampir semuanya dilakukan dengan melalui pembelian atau disedikan oleh pemerintah. *Ketiga*, pemanfaatan/penggunaan sarana dan prasarana dilakukan dengan disesuaikan denga materi pelajaran yang akan diajarkan, guru-guru memakai sarana/prasarana secara bergantian dan pemakaian guru harus mengembalikan ketempat semula atau ditempat yang sudah disediakan. *Keempat*, pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara berkala yaitu pemeliharaan dilakukan setiap hari, selalu dijaga, digunakan saat dibutuhkan setelah itu disimpan pada tempat yang sudah disediakan, sekolah juga melakukan pengecekan terhadapa sarana/prasarana yang ada, untuk memastikan keadaan baik atau tidak untuk digunakan dalam prose kegiatan pembelajaran tersebut. *Kelima*, penghapusan sarana dan prasarana

Al-Furqan

dilakukan dengan cara, yakni: 1) mencatat dan pengecekan terhadap fasilitas yang akan dihapus; 2) penghapusan barang sarana/prasarana masih jarang dilakukan; 3) fasilitas yang akan dihapus, dimusnahkan, dan 4) jika fasilitas barang masih layak pakai maka akan diperbaiki dan digunakan lagi.

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan dalam keadaan yang cukup baik, ini dapat diketahui dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah berupa ruangan sekolah maupun alat pembelajaran, serta media pengajar dan lainnya sudah sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar. Walaupun masih ada sarana dan prasarana belum memadai seperti laboratorium dan fasilitas lainnya.

Usaha-usaha yang dilakukan sekolah yaitu diantaranya: 1) menjaga, memelihara dan menggunakan fasilitas sekolah dengan semaksimal mungkin bertujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan; 2) berhubungan baik dengan orang tua siswa serta pemerintah, dan 3) menambahkan sarana/prasarana untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran peserta didik

Al-Furqan

Daftar Pustaka

Alimi, O. S., Ehinola, G. B., & Alabi, F. O. (2012). School types, facilities and academic performance of students in senior secondary schools in Ondo State, Nigeria. *International Education Studies*, *5*(3). https://doi.org/10.5539/ies.v5n3p44

Amrozi, A. M. (2011). Kesesuaian Sarana Prasarana, Kompetensi Guru, Manajemen, dan Proses Praktikum Prodi Keahlian Teknik Otomotif SMK Ditinjau dari Standar Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, *34*(1).

Annisa, M., Tanjung, F. Z., & Ridwan, R. (2016). Analisis Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi Di Kota Tarakan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *5*(2). https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8934

Arifin, B. dan. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Arruzz Media.

Arikunto, S. (2005). *Pengelolaan Materiil*. Prima Karya.

Asiabaka, I. P. (2008). The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria. *New York Science JournalNew York Science Journal*, *1*(2).

Asiyai, R. (2012). Assessing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria. *An International Multidisciplinary Journal, Ethiopia*, *6*(2). https://doi.org/10.4314/afrrev.v6i2.17

Ayeni, A. J. (2012). Improving school and community partnership for sustainable quality assurance in secondary schools in Nigeria. *International Journal of Research Studies in Education*, *1*(2). https://doi.org/10.5861/ijrse.2012.v1i2.49

Bafadal, I. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Bumi Aksara.

Darmastuti, H. K. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *3*(3).

Darmawan, B. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, *1*(3).

Daryanto; Farid, M. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Gava Media.

Dharma. (2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana PendidikanPersekolahan Berbasis Sekolah*. Prima Karya.

Hera Bianti, N. K. (2010). Pengaruh Sarana Prasarana dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, *1*(2).

Lestari, I., Timan, A., & Sunandar, A. (2008). Manajemen sarana dan prasarana di pendidikan anak usia dini. *Manajemen Pendidikan*, *24*(5).

Lunenburg, F. (2010). School Facilities Management. *National Forum of Educational Administration & Supervision Journal*, *27*(4). https://doi.org/10.1108/EUM0000000002138

Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Administrasi Pendidikan*, *2*(1).

Moh. Munir, K. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *4*(4).

Muhroji. (2012). Pengaruh sarana dan biaya pendidikan terhadap hasil belajar di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *22*(2).

Musa, M. F., & Ahmad. (2012). Higher Education Physical Assets and Facilities. *Journal of Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *50*(5). https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.051

Parmo, Mohammad Hadi Sucipto, S. (2016). Penilaian Kondisi Bangunan Gedung Sekolah Dasar Negeri Studi Kasuus di Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Madiun. *EMARA Indonesian Journal of Architecture*, *2*(1).

Prastyawan. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *AL HIKMAL Jurnal Studi*

Keislaman, *6*(1).
Purwandani, D., Sutarsih, C., & Sururi. (2012). Pengaruh Mutu Layanan Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Mahasiswa di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal ADPEND*, *2*(3).
Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga.
RI, D. A. (2013). *Alqur'an dan Terjemahan*. CV Penerbit Diponegoro.
Rosivia. (2014). Peningkatan pengelolaan sarana prasarana pendidikan di smp negeri 10 padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *2*.
Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencaria Prenada Media.
Sulistyowati, N. (2006). *Sulistyowati*. Pusat Pengembangan Guru Depdiknas.
Suryadi. (2009). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Sarana Panca Karya Nusa.
Syah, M. (2010). Psikologis Pendidikan. In *PT Remaja Rosdakarya*. UNY.
Syahril. (2004). *Bahan Ajar Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*. UNP.
Tanggela, M. (2013). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 2 Batu. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, *1*(1).
Uno S. (2013). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri !Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Manajemen Pendidikan*, *1*(4).
Usman, H. (2008). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
Wahyuningrum. (2000). *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. AP FIP.